

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM (ROHIS) DALAM  
MENINGKATKAN WAWASAN KEISLAMAN DAN SIKAP KEBERAGAMAAN  
PESERTA DIDIK DI SMK INFORMATIKA PESAT  
KOTA BOGOR TAHUN AJARAN 2019-2020**

**Mochamad Imam Amanulloh<sup>1</sup>, M. Hidayat Ginanjar<sup>2</sup>, Unang Wahidin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor

<sup>2,3</sup>Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam STAI AL Hidayah Bogor

email: Imamamanullah17@gmail.com

**ABSTRACT**

*The background of the research, attention to Islamic insights and religious attitudes that are declining lately making muslim youth the furthest from Islamic teaching, and Vocational High School (SMK) Informatika Pesat Bogor City it is public school that's known to have good religious programs especially in Islamic spiritual extracurricular activities (Rohis). The result of the study are: 1) Role includes Rohis aspects faith, worship, and morals; 2) Activities carried out by Rohis that's: Readings quran, movement prayer duha and tahajjud together, breaking the fast together with Rohis, making ornamental and da'wah poster, mentoring, most beautiful residence of mosque, routine lecture, keputrian, and infaq movement; 3) In general, Islamic insights of students have reached the expected from school, starting from the learning that has been given by PAI and character teacher up to the religious activities that have been carried out; 4) The students religious attitude has increased, this is proven by the many students who can practice in school; 5) Supporting factor is: the existence of individual awareness and responsibility, strong motivation from each Rohis manager, professional management, adequate facilities, and evaluation after each activity; 6) The barrier factor is: Lazy, each one's busy, and bad association students.*

**Keywords:** *extracurricular, Islamic spiritual, insight, moral, students.*

**ABSTRAK**

Adanya perhatian terhadap wawasan keislaman dan sikap keberagamaan yang sedang merosot pada akhir-akhir ini membuat kaum remaja muslim jauh dari ajaran-ajaran Islam. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Informatika Pesat Kota Bogor merupakan sekolah umum yang diketahui memiliki program-program keagamaan yang baik, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peran rohisi ialah melakukan kegiatan keagamaan yang memuat pembinaan keimanan, ibadah, dan pembiasaan akhlak; 2) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan rohisi antara lain: tilawatil quran, gerakan shalat duha dan tahajjud berjamaah, buka bersama Rohis, mentoring, hias mading sekolah, dan poster dakwah, masjid hunian terindah, keputrian, pengajian rutin, dan gerakan bersedekah; 3) Secara umum wawasan keislaman peserta didik telah mencapai apa yang diharapkan sekolah, mulai dari pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sampai dengan kegiatan keagamaan yang sudah terprogram; 4) Sikap keberagamaan peserta didiknya pun sudah meningkat, hal ini terbukti dengan banyaknya peserta didik yang mampu mengamalkannya selama di lingkungan sekolah; 5) Faktor pendukungnya yaitu: adanya kesadaran dari setiap individu dan tanggung jawab yang diembannya, motivasi yang kuat dari setiap pengurus Rohis, manajemen yang profesional, terdapat fasilitas yang memadai, dan adanya evaluasi; 6) Faktor penghambatnya yaitu: malas, bedanya kesibukan antar sesama pengurus, dan pergaulan buruk peserta didik.

## A. PENDAHULUAN

Melihat dari maraknya pergaulan bebas yang dialami oleh para remaja muslim pada saat ini, tentu akan membuat kekhawatiran terhadap kondisi keimanannya masing-masing. Terlebih lagi apabila pengetahuan mengenai ilmu Agama yang dimiliki hanyalah sedikit, situasi ini sangat rawan mengingat sudah banyak sekali ideologi-ideologi dan pemikiran yang bermunculan untuk menghancurkan agama Islam, dan terbukti remaja muslim pada saat ini telah terbawa dan terpengaruhi oleh ideologi-ideologi semacam itu, sehingga imbasnya ialah kepada pemahaman mengenai Agamanya.

Oleh karena itu, perlu adanya titik tekan terhadap keilmuan serta wawasan keislaman yang dimiliki oleh remaja muslim saat ini, sehingga dengan bertambahnya pengetahuan tersebut diharapkan mampu mengaplikasikan dan mengimplementasikan sikap keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk perantara remaja muslim dalam meningkatkan wawasan keislaman dan sikap keberagamaannya ialah dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah yang dibungkus dalam kegiatan Rohani Islam (Rohis).

Tentu adanya Rohis di sekolah memiliki peran penting dalam

meningkatkan wawasan keislaman dan sikap keberagaman remaja muslim saat ini karena dengan kegiatan Rohis akan membantu mereka untuk masuk kepada Islam secara totalitas, sebagaimana yang difirmankan Allah *Ta'ala* dalam Alquran Surat Al-Baqarah Ayat 208 yaitu: <sup>1</sup>

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ  
كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ  
لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ)

“Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kalian kedalam Islam secara *kaffah* (menyeluruh) dan janganlah kalian mengikuti jejak-jejak syaitan, karena sesungguhnya syaitan adalah musuh besar bagi kalian.”

Begitu pula dengan kegiatan Rohis yang berada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Informatika Pesat sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Apalagi ditambah dengan kurikulum yang telah dibuat yaitu *Pesat Methode* untuk memperdalam keilmuan agama yang dimiliki, tentunya akan banyak menambah wawasan keislaman serta mampu mengimplementasikan sikap keberagamaannya dalam kehidupan sehari-hari.

<sup>1</sup> Tim Syamil Quran. (2010). *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung. PT Sygma Examedia Arkanleema. hlm. 32.

Berangkat dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagaman Peserta Didikdi SMKInformatika Pesat Kec Bogor Barat Kota Bogor”.

## B. TINJAUAN TIORITIS

### 1. Ekstrakurikuler Rohani Islam

#### a. Ekstrakurikuler atau Kegiatan Ekstrakurikuler

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai suatu kegiatan di luar program yang tertulis pada sebuah kurikulum, misalnya seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>2</sup> Ekstrakurikuler juga merupakan program sekolah berupa kegiatan peserta didik yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimalisasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan juga keterampilan siswa.<sup>3</sup>Dari beberapa pengertian tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler ialah suatu kegiatan sekolah yang pelaksanaannya berada di

luar jam belajar sekolah serta memiliki tujuan untuk menyalurkan minat dan bakat serta kemampuan para peserta didik pada bidangnya.

Tentu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan nilai-nilai kegunaan yang baik untuk peserta didik di sekolah. Oemar Hamalik menyebutkan manfaat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler antara lain:<sup>4</sup> 1) Memenuhi kebutuhan kelompok; 2) Menyalurkan minat dan bakat; 3) Mengembangkan pengalaman yang eksploratif; 4) Memberikan motivasi terhadap pembelajaran; 5) Mengembangkan sifat-sifat tertentu; dan 6) Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.

#### b. Rohani Islam

Rohani berasal dari Bahasa Arab yang berarti ruh. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), rohani memiliki beberapa arti yang *pertama*, sesuatu unsur yang berada pada jasad yang diciptakan Allah sebagai penyebab adanya kehidupan, *kedua*, makhluk hidup yang tidak berjasad, dan terakhir, semangat atau spirit.<sup>5</sup>Sedangkan Islam

<sup>2</sup> <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> diunduh tanggal 14-09-18pukul 07.45.

<sup>3</sup> Tri Ani Hastuti. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atletdan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal*, 05(01). hlm. 46.

<sup>4</sup> Badrus Zaman. (2017). Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di SMA Negeri 3 Boyolali. *Jurnal*, 01(01). hlm. 148.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. hlm. 1179.

secara bahasa memiliki arti, tunduk, berserah diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Islam diartikan sebagai agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *sallallohu 'alaihi wasallam*, berpedoman pada kitab suci Alquran yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.<sup>6</sup>

Adapun Rohani Islam di sini merupakan sebuah lembaga dakwah di sekolah yang di dalamnya berisikan kegiatan-kegiatan Islami dan bertujuan untuk memperkuat serta dapat memperdalam keilmuan beragama peserta didik. Amru Cholid mendefinisikan Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran, tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler.<sup>7</sup> Roman Sragen turut mendefinisikan Rohis sebagai organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif dalam kegiatan keagamaan untuk maksud dan tujuan yang sama yaitu memajukan agama Islam.<sup>8</sup>

Dari beberapa definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa Rohis ialah suatu bentuk wadah organisasi keislaman di sekolah yang fungsinya untuk mengadakan suatu kegiatan-kegiatan islami sehingga peserta didik dapat memperdalam ajaran agamanya serta mampu mengembangkan wawasan keislamannya.

## 2. Wawasan Keislaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wawasan didefinisikan sebagai hasil mewaras, tinjauan, dan pandangan.<sup>9</sup> Adapun peneliti akan membahas wawasan secara spesifik yaitu tentang wawasan keislaman, karena wawasan dan pengetahuan mengenai Islam sangatlah penting untuk dijadikan sebuah pondasi atau landasan pokok yang selanjutnya akan menjadi sumber sekaligus spirit dalam menjalankan dan mengembangkan organisasi dakwah.<sup>10</sup> Karena dengan bertambahnya keilmuan dan wawasan mengenai Islam akan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang tinggi, sebagaimana yang difirmankan Allah *Ta'ala* dalam Alquran Surat Al-Mujadilah Ayat 11 yaitu:

---

<sup>6</sup> <http://kbbi.web.id/islam> diunduh tanggal 14-09-18 pukul 10.15.

<sup>7</sup> Desi Narita. (2016). Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat. *Skripsi*. hlm. 15.

<sup>8</sup> Roman Sragen. (2012). *Dakwah dalam Remaja Islam*. Bandung. Kencana Jaya. hlm. 193.

---

<sup>9</sup> <https://jagokata.com/arti-kata/wawasan.html> diunduh 19-09-18 Pkl 14.15.

<sup>10</sup> Eko Sumadi. (2016). Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah. *Jurnal*, 01(01). hlm. 168.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا  
فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ  
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ  
ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ  
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ)

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

### 3. Sikap Keberagaman

Sikap ialah pernyataan evaluatif terhadap suatu objek, orang atau peristiwa sehingga hal ini merupakan cerminan perasaan seseorang terhadap sesuatu.<sup>11</sup> Muhibbin Syah juga mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu<sup>12</sup> sedangkan definisi keberagaman ialah bentuk respon manusia terhadap sesuatu yang sakral. Pada keanekaan agama yang bisa dilacak pada setiap zaman, tempat,

budaya dan peradaban menunjukkan bahwa manusia memiliki kecenderungan alamiah untuk percaya pada penciptanya.<sup>13</sup> Dan yang dimaksudkan keberagaman disini ialah hal-hal mengenai Agama Islam.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan sikap keberagaman ialah suatu bentuk implementasi dan pengamalan dalam bentuk reaksi yang dilakukan dari pengetahuan keagamaan yang telah dimiliki oleh seseorang.

### 4. Peserta Didik

Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan.<sup>14</sup> Pengertian lain menyebutkan peserta didik ialah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik dianggap memiliki cakupan lebih luas karena tidak hanya melibatkan anak-anak tetapi juga kepada orang dewasa.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Unang Wahidin. (2017). Literasi Keberagaman Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 128.

<sup>14</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/pesertadidik> diunduh tanggal 28-12-18 pukul 16.50.

<sup>15</sup> Rahendra Maya. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Asy-

<sup>11</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/sikap> diunduh tanggal 17-09-18 pukul 07.30

<sup>12</sup> Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hlm.118.

## C. METODE PEMBAHASAN

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Informatika Pesat Kota Bogor yang beralamatkan di Jl. Poras No. 07 Sindang Barang, Loji, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Adapun rentang waktu penelitian ini dimulai sejak bulan Juli 2018 sampai dengan Desember 2018.

### 2. Metode Penelitian

Adapun dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang merupakan suatu pemusatan perhatian terhadap masalah-masalah yang fakta dan aktual sebagaimana dengan apa yang terjadi saat pelaksanaan penelitian berlangsung. Selain itu, penelitian metode kualitatif juga merupakan suatu proses penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup> Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang sesuai standar dan kriteria yang telah ditetapkan.<sup>17</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti antara lain: a)

---

Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12). hlm. 30.

<sup>16</sup> Kasiran. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press. hlm. 172.

<sup>17</sup> Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta. hlm.308.

Observasi, hal-hal yang peneliti amati ialah gedung sekolah, sarana prasarana, situasi dan kondisi sekolah serta kegiatan-kegiatan Rohis; b) Dokumentasi, adapun yang didokumentasikan oleh peneliti berupa profil, struktur, program sekolah, dan foto-foto kegiatan Rohis; dan c) Wawancara.

Pada penelitian ini penulis memakai metode wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrumen wawancara terlebih dahulu, adapun informan yang dapat dijadikan sumber informasi yaitu, kepala sekolah SMK Informatika Pesat, guru PAI dan Budi Pekerti, pembina Rohis, ketua Rohis, dan sebagian peserta didik yang dianggap mampu untuk dijadikan sumber informasi.

## D. HASIL PEMBAHASAN

### 1. Peran Rohis dalam Meningkatkan Wawasan Keislaman dan Sikap Keberagamaan Peserta Didik

Adapun peran Rohis yaitu melewati kegiatan-kegiatan yang mengandung beberapa aspek, yaitu:

- a. Aspek keimanan, yaitu melewati pemahaman-pemahaman dasar keislaman yang disampaikan melalui ceramah dan pengajian rutin, ataupun kegiatan mentoring.
- b. Aspek ibadah, yaitu melewati kegiatan sehari-hari seperti shalat

berjamaah, shalat sunnah duha dan tahajjud, puasa senin dan kamis.

- c. Aspek pembiasaan akhlak, yaitu melalui pembiasaan menghormati kepada guru, tutur kata yang baik, gerakan bersedekah untuk diberikan kepada hak yang membutuhkan, masjid hunian terindah, yaitu membersihkan dan memberikan alat-alat kepada masjid yang membutuhkan.

## 2. Macam-Macam Kegiatan Rohani Islam (Rohis) SMK Informatika Pesat

Adapun kegiatan-kegiatan Rohis yang berada di SMK Informatika Pesat adalah sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Tilawah Alquran, sebelum dimulainya pembelajaran di kelas para peserta didik memulai kegiatan di sekolah dengan membaca Alquran terlebih dahulu, tujuannya agar peserta didik dapat terbiasa berinteraksi dengan kitab sucinya yaitu Alquran.
- b. Mentoring, kegiatan ini berisi pendidikan dan pembinaan moral dan akhlak yang dilakukan oleh pembina Rohis SMK Informatika Pesat.
- c. Buka bersama Rohis, kegiatan ini diperuntukkan bagi pengurus Rohis

dan peserta didik yang berpuasa pada hari senin ataupun kamis dengan tujuan untuk mempererat tali *ukhuwah*

- d. Poster dakwah dan hias mading, kegiatan ini dilakukan rohis bertujuan untuk memberikan informasi-informasi seputar keislaman agar dapat dibaca oleh para peserta didik.
- e. Pengajian rutin, pengajian ini biasa dilaksanakan satu minggu sekali terkadang hari Kamis atau hari Jumat, dan biasa dipimpin oleh guru ataupun asatidz sekolah, dan beberapa bulan sekali kegiatan pengajian ini dilakukan di luar sekolah tepatnya di pondok pesantren Az-Zikra Pimpinan Ustadz Arifin Ilham.
- f. Masjid hunian terindah, kegiatan ini melibatkan sebuah masjid-masjid sekitar yang terlihat butuh bantuan, maka dari itu anggota Rohis bekerja sama untuk melakukan tindakan langsung agar kondisi masjid tersebut menjadi layak dipakai serta menjadi masjid hunian terindah.
- g. Shalat sunnah duha dan tahajjud, kegiatan shalat duha dilakukan setiap hari selama di sekolah, sedangkan shalat tahajjud dilaksanakan seminggu sekali

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan KR-B di SMK Informatika Pesat tanggal 30 November 2018.

bergantian antara kelas X sampai Kelas XII.

- h. Keputrian, kegiatan keputrian di sekolah Pesat biasanya diisi dengan kajian-kajian mengenai fiqih kewanitaan, tujuannya untuk menambah pengetahuan bagi para siswi sehingga menjadikan mereka tahu tentang banyak hal.
- i. Gerakan berinfaq dan bersedekah, gerakan ini bertujuan untuk memberikan riyadoh atau pelatihan kepada peserta didik agar senantiasa mampu menyisihkan uangnya untuk disedekahkan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan uang yang akan diinfakan kepada ketua kelas yang nantinya akan langsung diserahkan kepada ketua *Pesat Method* ataupun kepada wali kelasnya, dan nantinya uang yang diinfakan itu akan dipakai untuk membangun masjid ataupun gedung-gedung sekolah.

### 3. Wawasan Keislaman Peserta Didik di SMK Informatika Pesat

Adapun gambaran umum mengenai wawasan keislaman peserta didik di SMK Informatika Pesat sudah bagus, hal ini didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Dede Guru PAI dan Budi Pekerti, beliau menuturkan bahwa “secara umum wawasan

keislaman yang dimiliki oleh peserta didik sudah begitu baik, karena pembelajaran yang diberikan oleh guru PAI dan Budi Pekerti sudah sesuai dengan kurikulum, belum lagi ditambah dengan kurikulum yang dibuat oleh Pesat sendiri, yaitu Pesat *Method*, maka dari itu saya kira wawasan keislaman yang dimiliki peserta didik sudah meningkat”.<sup>19</sup> Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Bapak Taufikguru PAI dan Budi Pekerti, beliau menyampaikan bahwa “Wawasan keislaman peserta didik disini sudah sesuai, mungkin satu hal yang menjadi nilai lebihnya ialah dalam hal mengaplikasikannya di lingkungan sekolah”<sup>20</sup> Dari penyampaian diatas, penulis menyimpulkan bahwa wawasan keislaman peserta didik di SMK Informatika Pesat disebut baik karena pembelajaran Agamanya sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan, adanya kurikulum *PesatMethod* sebagai tambahan, langsung diaplikasikan di lingkungan sekolah.

### 4. Sikap Keberagamaan Peserta Didik di SMK Informatika Pesat

Pada implementasinya, peserta didik di SMK Informatika Pesat sudah mampu untuk mengamalkan sebagian besar ilmu

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan BD-GPAI di SMK Informatika Pesat tanggal 25 Oktober 2018.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan BT-GPAI di SMK Informatika Pesat tanggal 30 November 2018.



Agama yang telah dimilikinya, hal ini disampaikan oleh Bapak Dede guru PAI dan Budi Pekerti, beliau menyampaikan bahwa “Sudah sangat terlihat bentuk pengamalannya mulai dari cara menghormati guru dengan salam, cium tangan, solat berjamaah sampai pelaksanaan kegiatan keagamaan yang lainnya mereka ikuti dengan baik.”<sup>21</sup> Selain itu faktor yang menjadikan peserta didik mampu mengaplikasikan sikap keberagamaannya yaitu dari suri tauladan seorang guru, karena pada dasarnya seorang peserta didik akan mengikuti dan meniru apa yang dilakukan oleh pendidik,<sup>22</sup> adanya motivasi yang kuat, sebab motivasi akan mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas pembelajaran secara baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>23</sup>

##### **5. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Wawasan serta Sikap Keberagamaan Peserta Didik**

Adapun faktor-faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler Rohis ialah:<sup>24</sup>

- a. Kesadaran dan tanggung jawab, hal ini yang membuat mereka tergerak dan sadar secara sendirinya untuk menjalankan tugas-tugas tersebut.
- b. Motivasi, Selalu adanya arahan dan bimbingan yang diberikan oleh pembina Rohis dalam seminggu sekali menjadi bukti bahwa motivasi diperlukan dalam kegiatan Rohis untuk meningkatkan wawasan keislaman serta sikap keberagamaan peserta didik.
- c. Manajemen yang baik, kesuksesan sebuah kegiatan tentunya dapat dilihat dari bagaimana cara mengelolanya, dan SMK Informatika Pesat memiliki managerial yang baik dalam mengatur kegiatan keagamaan, hal ini dapat dilihat dengan adanya kurikulum Pesat metode yang isinya berupa kegiatan-kegiatan keagamaan.
- d. Adanya fasilitas yang memadai, tentunya hal ini tidak bisa dipisahkan dari setiap kegiatan yang dilakukan, karena dengan adanya fasilitas maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan menjadi efektif dan terstruktur.
- e. Pembinaan dan Evaluasi, perlunya evaluasi pada setiap selesai kegiatan menjadikan bahan renungan dan pembelajaran bagi

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan BD-GPAI di SMK Informatika Pesat tanggal 25 Oktober 2018.

<sup>22</sup> Fatah Yasin. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 09(1). hlm.134.

<sup>23</sup> Lusi Susanti. (2015). Pemberian Motivasi Kepada Peserta Didik. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 10(02). hlm.82.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan KR-B di SMK Informatika Pesat tanggal 30 November 2018.

pengurus Rohis untuk meningkatkan seluruh kegiatan-kegiatannya.<sup>25</sup>

#### 6. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Ekstrakurikuler Rohis dalam Meningkatkan Wawasan serta Sikap Keberagamaan Peserta Didik

Adapun faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis ialah:

- a. Malas, sudah tak lazim lagi bahwa kebanyakan insan atau manusia memiliki rasa malas, adakalanya memiliki rasa semangat untuk melakukan sesuatu dan adapula rasa malas yang datang menghampiri, begitu juga dengan kegiatan Rohis hal ini merupakan sebuah kelemahan dan kekurangan yang perlu ditutupi agar kegiatan Rohis dapat berjalan dengan maksimal.
- b. Bedanya kesibukan setiap individu, situasi ini yang menjadikan pengurus Rohis kurang bersatu dalam menjalankan sebuah program, sehingga pada akhirnya kesibukan ini berdampak tidak baik terhadap kegiatan Rohis.
- c. Pergaulan yang kurang baik, sudah menjadi hal lumrah dengan adanya peserta didik yang memiliki pergaulan buruk dengan temannya,

sehingga hal ini menjadi penghambat yang harus selalu diwaspadai khususnya oleh para staff sekolah, oleh karenanya para pendidik perlu senantiasa memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang sudah kelihatan jelas bermalas-malasan dalam mengikuti kegiatan Rohis.<sup>26</sup>

#### E. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ialah sebagai berikut:

1. Peran Rohis dalam meningkatkan wawasan keislaman dan sikap keberagamaan ialah melalui kegiatan yang tersisipkan aspek keimanan yaitu dengan menerapkan ilmu tauhid pada kegiatan mentoring dan pengajian rutin, aspek ibadah yaitu dengan kegiatan shalat duha dan tahajjud berjamaah, tilawah Alquran, berpuasa senin kamis, dan aspek akhlak dan sosial yaitu dengan membiasakan berkata baik, *ta'zim* kepada guru, gerakan bersedekah, dan masjid hunian terindah.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rohis di SMK Informatika Pesat antara lain: tilawah Alquran, gerakan shalat duha dan tahajjud berjamaah,

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan BD-PR di SMK Informatika Pesat tanggal 07 November 2018.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan BD-GPAI di SMK Informatika Pesat, tanggal 25 Oktober 2018.

- mentoring, Buka Bersama Rohis, Hias mading sekolah dan poster dakwah, Pengajian rutin, Masjid hunian terindah, Keputrian, dan Gerakan bersedekah.
3. Secara umum wawasan keislaman peserta didik di SMK Informatika Pesat telah mencapai dengan apa yang diharapkan dari sekolah, mulai dari pembelajaran yang diberikan dari Guru PAI dan Budi Pekerti sampai dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat sehingga peserta didik dapat terus meningkatkan wawasan keislamannya.
  4. Adapun sikap keberagaman peserta didik di SMK informatika Pesat sudah meningkat, kondisi ini dapat dilihat dari kemampuan para peserta didik dalam mengimplementasikan dan merealisasikan sebagian besar ilmu Agama yang telah mereka dapat di sekolah.
  5. Faktor-faktor pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Informatika Pesat antara lain: Adanya kesadaran dari setiap individu dengan tanggung jawab yang diembannya, motivasi yang kuat dari setiap pengurus dan anggota Rohis, manajemen yang profesional, adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai setiap kegiatan Rohis, dan selalu diberlakukannya evaluasi dan

pembinaan dalam setiap selesai kegiatan.

6. Faktor-faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMK Informatika Pesat antara lain: Faktor kemalasan pengurus roh is sehingga ada beberapa kegiatan keagamaan yang kurang berjalan dengan efektif, bedanya kesibukan pada setiap individu yang mengakibatkan tidak adanya *chemistry* diantara pengurus dan anggota Rohis. Pergaulan buruk para peserta didik sehingga mereka bermalasan dalam setiap mengikuti kegiatan Rohis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hastuti, T.A. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bola Basket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Jurnal*, 05(01).
- Hasil wawancara dengan KR-B di SMK Informatika Pesat tanggal 30 November 2018.
- Hasil wawancara dengan BD-GPAI di SMK Informatika Pesat tanggal 25 Oktober 2018.
- Hasil wawancara dengan BT-GPAI di SMK Informatika Pesat tanggal 30 November 2018.
- Hasil wawancara dengan BD-GPAI di SMK Informatika Pesat tanggal 25 Oktober 2018.

- Hasil wawancara dengan KR-B di SMK Informatika Pesat tanggal 30 November 2018.
- Hasil wawancara dengan BD-PR di SMK Informatika Pesat tanggal 07 November 2018.
- Hasil wawancara dengan BD-GPAI di SMK Informatika Pesat, tanggal 25 Oktober 2018.
- Kasiran. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Maya, R. (2017). Karakter (*Adab*) Guru dan Murid Perspektif Ibnu Jama'ah Asy-Syafi'i. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(12).
- Narita, D. (2016). Peranan Organisasi Rohani Islam dalam Meningkatkan Nilai Religius dan Kejujuran Siswa di SMA Negeri 1 Pesisir Barat. *Skripsi*.
- Sragen, R. (2012). *Dakwah dalam Remaja Islam*. Bandung. Kencana Jaya.
- Sumadi, E. (2016). *Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*. *Jurnal*, 01(01).
- Syah, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja RosdakSarya.
- Susanti, L. (2015). Pemberian Motivasi Kepada Peserta Didik. *Jurnal PPKn dan Hukum*, 10(02).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Syamil Quran. (2010). *Alquran Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung. PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Wahidin, U. (2017). Literasi Keberagamaan Anak Keluarga Marjinal Binaan Komunitas di Kota Bogor. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 06(02). 14.
- Yasin, F. (2011). Penumbuhan Kedisiplinan Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 09(1).
- Zaman, B. (2017). Pelaksanaan Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X di Sma Negeri 3 Boyolali. *Jurnal*, 01(01).
- <https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler> diunduh tanggal 14-09-18 pukul 07.45.
- <http://kbbi.web.id/islam> diunduh tanggal 14-09-18pukul 10.15.
- [https:// jagokata.com/ arti-kata/ wawasan.html](https://jagokata.com/arti-kata/wawasan.html) diunduh 19-09-18 Pkl 14.15.
- [https/id.m.wikipedia.org/wiki/ sikap](https://id.m.wikipedia.org/wiki/sikap) diunduh tanggal 17-09-18 pukul 07.30.
- [https/id.m.wikipedia.org/ wiki/ peserta-didik](https://id.m.wikipedia.org/wiki/peserta-didik) diunduh tanggal 28-12-18 pukul 16.50.